

PELATIHAN PARENTING: MENINGKATKAN KECERDASAN SENSOR MOTORIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Fitri Daryanti¹, Ratna Widiastuti², Eka³
Kurniawati, Fadhilah Khairani⁴

¹⁾ Pendidikan Tari, Universitas Lampung

²⁾ Pendidikan Bimbingan Konseling,
Universitas Lampung

³⁾ Pendidikan Bimbingan Konseling,
Universitas Lampung

⁴⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Lampung

¹⁾fitri.daryanti@fkip.unila.ac.id

Article history

Received : January, 2023

Revised : March, 2023

Accepted : April 2023

Abstraksi

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, saat proses pembelajaran potensi setiap anak harus dikembangkan dan perlu digali, tidak terkecuali bagi anak ABK. Anak yang memiliki kebutuhan khusus atau anak istimewa ini sangat penting untuk mengasah keterampilan sensoriknya, dari kekurangan mereka dapat kita cari kelebihannya. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali kemampuan orang tua, guru, dalam memahami dan melatih sensor motorik pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu). Cara mengajarkan kepekaan sensor motorik atau kinestetik dapat dilakukan dengan media agar cepat ditangkap siswa. Pada awal pelatihan ini anak orangtua diberikan pemahaman tentang strategi dan metode dalam menghadapi anak yang memiliki keistimewaan, kemudian melatih sensorik anak. Orang tua terlibat langsung untuk menerapkan media bermain dengan pengenalan gerak dan musik hal ini dilakukan untuk melihat psikologi anak, dalam pelaksanaannya perlakuan yang diberikan tidak berlangsung lama mengingat keterbatasan mereka. Namun dari hasil pelatihan ini sudah terlihat ada kemajuan dan antusias siswa sangat luar biasa, anak sudah berani tampil ke depan untuk memperagakan gerak dengan diiringi musik, mampu berkomunikasi dan merespon dengan baik dan cepat.

Kata Kunci: *parenting; kecerdasan sensor motoric; anak berkebutuhan khusus.*

Abstract

Every child has the right to get an education, during the learning process the potential of each child must be developed and needs to be explored, including children with special needs. Children who have special needs or special children are very important to hone their sensory skills, we can look for their strengths from their deficiencies. This training activity aims to equip the ability of parents and teachers to understand and train motor sensors in Children with Special Needs (Deaf). How to teach sensitivity to motor or kinesthetic sensors can be done with media so that students can quickly catch them. At the beginning of this training, parents' children are given an understanding of strategies and methods for dealing with special children, then train the child's sensory skills. Parents are directly involved in implementing play media with motion recognition and music. This is done to see the psychology of children, in practice the treatment given does not last long considering their limitations. However, from the results of this training, it was seen that there was progress and the enthusiasm of the students was extraordinary, the children had the courage to come forward to demonstrate movements accompanied by music, were able to communicate and respond properly and quickly.

Keyword: *parenting; motor sensory intelligence; the child with special needed.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan, tak terkecuali pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak-anak yang terlahir istimewa dengan kebutuhan khusus memerlukan perhatian dan penanganan yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. (Ayuning et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus juga memiliki prilaku sosial yang berbeda dengan anak yang normal biasanya. Prilaku sosial anak berkebutuhan khusus terjadi akibat beberapa faktor yaitu faktor biologis dan ada juga faktor sosiologis, beberapa diantaranya mendapatkan stigma yang negatif di lingkungan sekitarnya, situasi psikologis pada anak dengan kebutuhan khusus memerlukan dukungan sosial dari berbagai pihak (Widhiati et al., 2022).

Keistimewaan pada anak yang memiliki kekurangan pada indra pendengaran disebut dengan tunarungu. Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali, meskipun sangat kecil volume suara yang dapt terdengar, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkennaan dengan tunarungu, terutama tentang pengertian tunarungu terdapat beberapa pengertian sesuai dengan pandangan masing-masing. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (deaf) atau kurang dengar (hard of hearing).

Anak Tunarungu menunjukkan kesulitan mendengar dari kategori ringan sampai berat, digolongkan ke dalam kurang dengar dan tuli. Tunarungu adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengarannya, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Pelatihan parenting ini memberikan pemahaman dan membekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh orangtua untuk mengatasi kebutuhan khusus bagi anaknya terutama saat melatih sensor motorik.

Anak tunarungu memerlukan media belajar berupa alat peraga untuk memperkaya perbendaharaan bahasa. Alat-alat peraga itu antara lain miniatur binatang-binatang, miniatur manusia, gambar-gambar yang relevan, buku perpustakaan yang bergambar, dan alat-alat

permainan anak. Orang tua dapat menggunakan media pembelajaran seperti foto-foto, video, kartu huruf, kartu kalimat, anatomi telinga, miniatur benda, *finger alphabet*, model telinga, torso setengah badan, puzzle buah-buahan, puzzle binatang, puzzle konstruksi, silinder, model geometri, menara segitiga, menara gelang, menara segi empat, atlas, globe, peta dinding, atau miniatur rumah adat dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih anak tunarungu.

Anak yang memiliki kebutuhan khusus memerlukan pengawasan yang ekstra dan dibutuhkan kesabaran. Sosok Ibu merupakan sosok yang memiliki peran penting, Ibu lebih dekat dengan anak-anaknya dan ibu lebih mengerti akan kekurangan dan kelebihan anaknya. Ibu mengandung selama sembilan bulan lamanya, dan memberikan ASI eksklusif selama dua tahun. Sosok ibu memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, lebih sabar, penyayang, dan telaten dalam mengawasi dan mendidik. Dukungan sosial keluarga sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri, keterbukaan dan keberanian bagi anak berkebutuhan khusus (Nur Fauziah Kumala et al., 2022.), hubungan sosial orang tua dapat menjadi solusi dalam menumbuhkan harga diri yang positif pada remaja tunarungu (Fazria, 2016), (Khiyarusoleh, 2020).

Sasaran dari pelatihan ini adalah para orang tua dari anak yang memiliki keistimewaan pada pendengarannya. Mayoritas yang mengikuti kegiatan pelatihan ini yaitu ibu-ibu dari anak yang memiliki kebutuhan khusus baik deaf maupun hard of hearing. Ada beberapa anak yang menggunakan alat bantu dengar, ada juga yang tidak menggunakan alat bantu dengar. Ada beberapa orang tua menyadari dan menerima kenyataan bahwa anak yang dilahirkannya tidak terlahir sempurna namun tetap berusaha memahami, merawat, dan mendidik dengan baik (Faradina, 2016). Penerimaan orang tua terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus memiliki indikator yang berbeda-beda (Muhammad Gumilang & Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2022).

Pada kenyataannya, ada beberapa orang tua yang juga belum sepenuhnya menerima kekurangan dari anak-anak mereka dan tidak menyadari kemampuan lainnya yang dimiliki anak-anaknya. Keterbatasan waktu dan pengetahuan, serta cara mendidik anak dengan kebutuhan khusus menjadi kendala bagi orangtua yang memiliki anak istimewa. Mereka terkesan acuh dan membiarkan saja anak mereka bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya karena pasrah dengan keadaan. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalahnya, yaitu peran orang tua sangat penting untuk memahami dan menguasai keterampilan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai model sesuai dengan masalah yang dihadapi. Peran orang tua sangat

penting bagi tumbuh kembangnya anak, terutama pada sosok ibu yang memiliki kedekatan batin dan secara emosional sangat dekat dengan anaknya.

Ada beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi para orang tua dengan melakukan melatih sensorik motorik. Adapun kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan dalam kegiatan ini secara rinci tertera pada tabel 2.1. Kondisi awal peserta saat ini, ada beberapa yang belum pernah melatih motorik anak melalui kegiatan seni tari dan seni musik.

Tabel 2.1. Kerangka pemecahan masalah

Kondisi saat ini	Perlakuan yang diberikan	Kondisi yang diharapkan
<input type="checkbox"/> Peserta sebagian besar kurang memiliki kemampuan di bidang seni tari dan seni musik, anak dapat diolah kemampuan motoriknya.	<input type="checkbox"/> Memberikan pengetahuan tentang terapi seni	<input type="checkbox"/> Secara praktik peserta sudah mengerti tentang macam-macam metode terapi seni dengan menggunakan berbagai media
<input type="checkbox"/> Secara praktiknya mereka belum mengetahui metode dan strategi dalam pembelajaran seni tari	<input type="checkbox"/> Diberi bekal dengan melihat contoh-contoh dan aplikasi langsung melakukan seni tari dan seni musik	<input type="checkbox"/> secara teori dan praktik memiliki keterampilan menerapkan media dan dapat menggunakan seni sebagai alat terapi
<input type="checkbox"/> Peserta belum mengerti apa saja yang perlu diperhatikan dalam terapi seni untuk melatih sensorik anak	<input type="checkbox"/> Memberi bekal elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam terapi seni tari dan seni musik.	<input type="checkbox"/> Peserta dapat menampilkan hasil terapi seni yang dilakukan pada anak-anaknya

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan kegiatan yang terkait satu sama lainnya. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: persiapan, sosialisasi kegiatan, pendampingan, penyusunan laporan dan temuan, dan diseminasi hasil kegiatan. Tahap persiapan, mempersiapkan proses dengan metode pelaksanaan mengirimkan surat undangan ke komunitas Lampung Mendengar sebagai target sasaran, diskusi tentang jadwal pengabdian yang sesuai dengan kesiapan komunitas dan anak-anak, diskusi dengan pihak ketua dan anggota komunitas, pihak pengabdi dari FKIP. Tahap selanjutnya pelaksanaan yaitu pemaparan materi oleh penyaji/narasumber, dilanjutkan diskusi dan pendampingan klinis tentang psikologis pada anak berkebutuhan khusus, tahap pendampingan juga dilakukan melalui latihan dengan menerjunkan

mahasiswa untuk melatih anak-anak tunarungu dan menampilkan hasil dari latihan tari. Tahap akhir yaitu penyusunan laporan dan luaran, dan tahap diseminasi hasil pengabdian. Data dianalisis secara deskriptif persentase keberhasilan orangtua dalam implementasi pola asuh anak dengan kebutuhan khusus.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang terkait dengan kegiatan parenting, sangat dibutuhkan bagi orang tua yang memiliki anak yang terlahir dengan kondisi istimewa atau anak dengan kebutuhan khusus, peran orangtua dalam tumbuh kembangnya anak menjadi perhatian khusus dalam pelatihan ini. Pola asuh anak-anak istimewa berbeda dengan pola asuh pada anak normal, butuh kesabaran dan keterampilan dalam penanganannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak. Di luar dari kekurangannya ada bakat-bakat khusus dalam diri anak yang harus dilatihkan dan digali. Disinilah peran orangtua sebagai orang yang terdekat dalam kehidupan sehari-hari anak. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk membantu para orang tua memahami perkembangan psikologi anak dan membantu orang tua untuk melatih kepekaan sensori anak dalam bergerak meskipun memiliki keterbatasan pendengaran dan keterbatasan dalam kemampuan berpikirnya.

Pelatihan berupa materi tentang pengasuhan ABK sehari-hari yaitu bagaimana mendidik, membimbing, merawat, serta mengajak anak beraktivitas. Pelatihan ini hanya ajarkan teori, aplikasi di rumah tergantung para orangtua. Apa yang diperlukan anak-anak yaitu fondasi di rumah terutama kasih sayang keluarga. Selain itu, kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan lainnya. Dengan pelatihan ini, para orangtua lebih jelas lagi untuk memperlakukan anak-anaknya. Penerimaan dan pengasuhan anak berkebutuhan khusus merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memberikan pelayanan terhadap mereka. Namun dalam kenyataannya terdapat orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus tidak semua bisa menerima kondisi anaknya dengan sepenuhnya, membiarkan apa adanya dan tidak menggali kelebihan yang dimiliki. Mendidik anak yang istimewa memang memerlukan kesabaran, keikhlasan, dan butuh waktu yang lama untuk penanggannya hingga berhasil.

Hasil pelatihan yaitu langkah-langkah yang digunakan selama mengajar anak berkebutuhan khusus tuna rungu adalah dimulai dari pertemuan awal yaitu perkenalan diri kepada peserta didik dimana tujuan dari langkah ini agar pendidik dan peserta didik dapat saling mengenal untuk memudahkan proses selama pembelajaran berlangsung. Kedua yaitu pendidik memberikan tarian

maumere sebagai pengenalan gerak dan pemanasan agar peserta didik tidak terlalu kaku saat menari hal ini juga bertujuan untuk membangun kebersamaan antar pendidik dan peserta didik. Langkah ketiga yaitu kami mengajarkan ragam gerak tari bedana yaitu ragam gerak umbak moloh, samber melayang, ngerujung, dan sembah. Pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan ragam gerak tersebut, dimana metode demonstrasi yaitu pendidik mengajarkan sebuah ragam gerak dengan cara pendidik mencontohkan gerak tersebut di depan peserta didik kemudian peserta didik mengikuti dari belakang dan diulangi hingga berulang kali. Lalu akan dikoreksi satu persatu oleh pendidik bagian mana yang salah dari gerak yang sudah ditiru oleh peserta didik, setelah semuanya bisa melakukan gerak dengan baik dan benar maka mereka akan menggerakkan ragam gerak tersebut sendiri tanpa bantuan pendidik.



Anak-anak tunarungu dapat menarikan tarian daerah atau tari tradisi dan tari kreasi dengan bantuan video dan aba-aba dari guru. Anak-anak dengan mudah dapat mempraktikkan dan merasa senang tampil di muka umum, hal ini menunjukkan bahwa dengan belajar tari menumbuhkan rasa percaya diri pada diri anak dan mereka merasa bahagia.



Gambar 2. Anak-anak sedang asyik mengobrol, tiba-tiba fokus melihat ke depan.

Gambar di atas menunjukkan bahwa saat selesai menampilkan tarian, anak-anak merasa senang dan seperti mencurahkan perasaannya, mereka merasa sangat senang dilihat dari gesture bahasa tubuh masing-masing, saling memberitahukan kepada sasama teman tentang pengalamannya. Ada yang ditunjukan dengan tepuk tangan, ada yang berceloteh, ada yang tertawa. Suasana memang lumayan riuh karena celoteh anak-anak tersebut, ada beberapa bahasa isyarat yang mereka hadirkan. Melihat keceriaan mereka merupakan kebahagiaan dari orang tua, menyaksikan tumbuh

kembang anak yang memiliki potensi ditengah kekurangannya.

Kehadiran seorang anak di tengah keluarga merupakan impian bagi setiap orangtua, namun rasa bahagia itu berubah menjadi kekecewaan ketika orangtua mengetahui bahwa anak mereka memiliki suatu hambatan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua dengan anak berkebutuhan khusus ditemukan bahwa mereka kurang mendapatkan informasi bagaimana mengasuh anak-anak mereka. Ketidaktauhan penanganan anak berkebutuhan khusus membuat beberapa orangtua mengalami stres dan frustasi ketika sedang berinteraksi dan mengasuh dengan anak-anak mereka. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam menemukan kebutuhan anak dan menerapkan pengasuhan positif dalam keluarga. Metode pelatihan yang digunakan meliputi uji pre dan post tes pelatihan, sharing pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), ceramah dan praktik cara mengenali kebutuhan dan pengasuhan positif, serta follow up penerapan metode pengasuhan positif di rumah selama satu minggu. Hasil pengabdian ada kenaikan pada tingkat pengetahuan orangtua tentang mengenali ciri-ciri anaknya, mengenali perilaku dan kebutuhan anak, serta pengasuhan positif pada anak mereka yang memiliki keistimewaan.

Adapun hasil pengamatan dari pelatihan ini tertulis dalam jurnal yang telah dibuat yaitu untuk mengetahui keinginan anak menggunakan prinsip individual, yaitu mengenal karakter anak, menggunakan pengalaman penginderaan apa yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Pelatihan yang diberikan kepada para orang tua yang memiliki anak dengan berkebutuhan khusus sangat penting dilakukan, berdasarkan hasil berdiskusi dengan orangtua, ternyata masih banyak para orang tua yang kurang memahami situasi dan kondisi anaknya. Kegiatan berdiskusi, konsultasi tentang psikologi anak dan strategi memberikan terapi pada anak sangat penting dilakukan mulai dari lingkungan keluarga terdekat terutama ibu, kegiatan terapi dilakukan dengan memberikan perlakuan untuk membantu pertumbuhan anak dimulai dari hal-hal kecil. Melatih anak melalui kemampuan motorik menjadikan anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan, dan dapat dilakukan secara mandiri. Melakukan aktivitas latihan gerak tari, dan mengapresiasinya melalui pementasan selain dapat meningkatkan kecerdasan motorik anak, juga akan memberikan dampak terhadap pengalaman estetik pada diri anak. Memberikan pengalaman secara langsung akan memberikan kebahagiaan dan keceriaan pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuning, A., Pitaloka, P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. In *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 1).
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Daryanti, F, Habsary, D, Wedhaningsih S, Bulan, I. (2022). Pemanfaatan E-Learning Platform Bagi Guru Seni Budaya. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*. 1(1).

- Faradina, N. (2016). Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Vol. 4, Issue 1).
- Fazria, N. S. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Harga Diripada Remaja Tunarungu*.
- Khiyarusoleh, U. (2020). Peran Orangtua Dan Guru Pembimbing Khusus Kepada Anak Berkubutuhan Khusu (Slow Learner) Di Sd Negeri 5 Arcawinangun.
- Muhammad Gumilang, R., & Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Jl Abul Hasan, I. K. (2022). Cultural Dimensions of Parental Acceptance of Children with Special Needs.
- Nur Fauziah Kumala, F., Kamalia, A., Khorriyatul Khotimah, S., & Islam Negeri Sunan Ampel, U. (2022). Gambaran Dukungan Sosial Keluarga Yang Memiliki Anak Tuna Rungu (Vol. 13, Issue 1).
- Suwarjiya, Sulistyawati, D.R, Hidayah, Y, Ekawati, A, Gazali, R.Y (2022) Pelatihan Kerajinan Bordir Payet Sebagai Peluang Wirausaha Bagi Grup Transi Muda Dandajaya. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*. 1(1).
- Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5612>